



## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE KERJA KELOMPOK PADA PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK MATERI SIFAT TERCELA KIKIR DAN SERAKAH

Serasi Bancin

MIS Baitan Tambahan

serasibancin34@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Hasil belajar siswa sebelum dan setelah menerapkan metode pembelajaran kerja kelompok pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Sifat Tercela Kikir dan Serakah V di MIS Baitan Tambahan. (2) Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak Sifat Tercela Kikir Dan Serakah dengan menerapkan metode pembelajaran kerja kelompok di kelas V MIS Baitan Tambahan. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tiga siklus, dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi melalui penerapan metode pembelajaran kerja kelompok pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Sifat Tercela Kikir Dan Serakah. Penelitian di laksanakan di MIS Baitan Tambahan. Subjek penelitian ini adalah siswa/I kelas V dengan jumlah siswa/I 16 orang. Hasil belajar sebelum diterapkan metode pembelajaran kerja kelompok masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 25% dengan nilai rata-rata 48,75. Hasil belajar siswa setelah diterapkan metode pembelajaran kerja kelompok cenderung meningkat. Hal ini dibuktikan pada siklus I dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 37,5% nilai rata-rata 56,25. Kemudian pada siklus II persentase ketuntasan klasikal sebesar 50% dengan nilai rata-rata 66,25. Dan pada siklus III persentase ketuntasan klasikal sebesar 81,25% dengan nilai rata-rata 78,12. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kerja kelompok pada pelajaran Aqidah Akhlak materi Sifat Tercela Kikir Dan Serakah dengan menerapkan metode pembelajaran kerja kelompok di kelas V MIS Baitan Tambahan.

Kata kunci: Hasil Belajar dan Metode Kerja Kelompok.

### ABSTRACT

*This research aims to determine (1) Student learning outcomes before and after applying the group work learning method in the subject of Aqidah Morals material on the Disgraceful Characteristics of Stinginess and Greed V at MIS Baitan Tambahan. (2) Improving student learning outcomes in the Aqidah, Morals, Disgraceful Characteristics of Stinginess and Greedy subjects by applying the group work learning method in class V MIS Baitan Tambahan. This research uses a type of Classroom Action Research (PTK) with three cycles, and each cycle consists of planning, implementation, observation, reflection through the application of group*

*work learning methods on the subject of Aqidah Moral material on the Disgraceful Characteristics of Stinginess and Greed. The research was carried out at MIS Baitan Tambahan. The subjects of this research were class V students with a total of 16 students. Learning outcomes before the group work learning method was implemented were still relatively low. This is proven by the classical completion percentage of 25% with an average score of 48.75. Student learning outcomes after applying the group work learning method tend to increase. This was proven in cycle I with a classical completion percentage of 37.5% with an average value of 56.25. Then in cycle II the percentage of classical completion was 50% with an average score of 66.25. And in cycle III the percentage of classical completion was 81.25% with an average score of 78.12. This shows that the application of the group work learning method in the Aqidah Morals lesson on the Disgraceful Characteristics of Stinginess and Greed by applying the group work learning method in class V MIS Baitan Tambahan.*

*Keywords: Learning Outcomes and Group Work Methods.*

## **Pendahuluan**

Pendidikan adalah salah satu aspek pembangunan dan merupakan salah satu faktor utama keberhasilan Pembangunan Nasional. Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu bangsa, semakin tinggi pula kualitas bangsanya. Islam sudah mengatur tatacara memperoleh pendidikan atau menuntut ilmu, bahkan orang yang berilmu pengetahuan mendapat kedudukan yang tinggi dan mulia, seperti firman Allah dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11.

Pendidikan adalah segala usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan di lembaga formal, non formal atau informal.<sup>1</sup> Pendidikan pada dasarnya adalah usaha bersama untuk mewujudkan manusia yang paripurna, begitu pentingnya pendidikan sehingga kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari maju mundurnya suatu pendidikan tersebut.

Tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kualitas hasil pendidikan, khususnya proses pembelajaran di sekolah terus dilaksanakan seiring dengan kemajuan hidup masyarakat yang membutuhkan hasil pendidikan tersebut. Hal ini tergambar pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang telah dinyatakan dalam Undang-undang Pendidikan Nasional Bab II nomor 3 tahun 2003, yang berbunyi

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Afnil, 2009: 5).

Seiring era globalisasi saat ini, merebak isu-isu moral di kalangan remaja seperti penggunaan narkoba dan obat-obat terlarang (narkoba), tawuran pelajar, pornografi, perkosaan, merusak milik orang lain, perampasan, penipuan, pengguguran kandungan, penganiayaan, perjudian, pelacuran, pembunuhan, dan lain-lain, sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana, karena tindakan-tindakan tersebut sudah menjurus kepada tindakan kriminal. Kondisi ini sangat memprihatinkan masyarakat khususnya para orang tua

dan para guru (pendidik), sebab pelaku-pelaku beserta korbannya adalah kaum remaja, terutama para pelajar dan mahasiswa.

Banyak orang berpandangan bahwa kondisi demikian diduga bermula dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan. Pendidikanlah yang sesungguhnya paling besar memberikan kontribusi terhadap situasi ini. Mereka yang telah melewati sistem pendidikan selama ini, mulai dari pendidikan dalam keluarga, lingkungan sekitar, dan pendidikan sekolah, kurang memiliki kemampuan mengelola konflik dan kekacauan, sehingga anak-anak dan remaja selalu menjadi korban konflik dan kekacauan tersebut.

Guru sebagai seorang pendidik mempunyai tugas utama, turut bertanggung jawab dalam membentuk moralitas anak agar terhindar dari pengaruh negatif pergaulan. Sebagai ujung tombak pendidikan, guru menciptakan proses belajar dalam lingkungan sekolah.

Salah satu materi pembelajaran yang diajarkan guru dalam rangka tanggung jawabnya membentuk moral anak adalah materi akhlak terpuji yang terdapat pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan al-akhlakul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar.

Berdasarkan pengamatan sementara di tempat penulis bertugas, yaitu MIS Baitan Tambahan, penulis melihat kemampuan siswa masih rendah dalam menyelesaikan soal tentang materi akhlak. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa yaitu 60, sedangkan standar ketuntasan yang ditetapkan adalah 75,00. Hanya 30% dari seluruh siswa yang memperoleh nilai sesuai standar tersebut.

Kenyataan di atas diakibatkan oleh kurangnya kemandirian dan semangat siswa dalam belajar Akidah Akhlak. Hal ini, karena selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah yang kurang memperhatikan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa kurang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga merasa cepat bosan dan malas belajar. Apabila hal tersebut dibiarkan, akan berakibat rendahnya penguasaan siswa terhadap pembelajaran akhlak serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Melihat kondisi demikian, maka perlu adanya alternatif pembelajaran yang berorientasi pada bagaimana siswa belajar menemukan sendiri informasi, menghubungkan topik yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat berinteraksi multi arah baik bersama guru maupun selama siswa dalam suasana yang menyenangkan dan bersahabat.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan sebagaimana yang disarankan para ahli pendidikan adalah pembelajaran dengan metode kerja kelompok. Pembelajaran dengan metode kerja kelompok ini dipilih penulis, karena telah banyak memberikan hasil yang maksimal dalam materi pembelajaran yang lain. Oleh karena itulah penulis mencoba menerapkannya pada mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya dalam

materi tentang sifat terpuji disiplin dan mandiri. Untuk mengubah keadaan ini, penulis memilih menggunakan pembelajaran dengan metode kerja kelompok. Dipilihnya metode ini, karena telah banyak terbukti efektif dalam pembelajaran. Berdasarkan kenyataan di atas, penulis perlu melakukan pembelajaran secara intensif tentang materi akhlak, baik dalam pembelajaran maupun dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini bermaksud mengungkapkan suatu upaya memperbaiki pembelajaran dengan efektifitas metode belajar kelompok pada materi sifat tercela kikir dan serakah di kelas V MIS Baitan Tambahan. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dengan jenis penelitian tindakan kelas. Dengan penelitian tindakan kelas, guru dapat meneliti sendiri terhadap praktik pembelajaran yang terkait dengan komponen-komponen yang ada di sebuah kelas. Penggunaan penelitian tindakan kelas dapat memperbaiki praktek pembelajaran yang dilakukan menjadi berkualitas dan lebih efektif.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Sebelum pelaksanaan PTK, dilakukan berbagai rancangan persiapan pembelajaran yang akan dijadikan PTK yaitu: membuat Rencana Kegiatan Satu Siklus, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, penguasaan materi, menyediakan media dan sumber belajar, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, penggunaan waktu dan menyediakan alat penilaian. Penelitian ini memiliki beberapa tahap yang merupakan siklus. Dua siklus yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pada penelitian ini akan dilaksanakan dua siklus. Dalam setiap siklus memiliki beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

##### **1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Dilaksanakan Pembelajaran Menggunakan Metode Pembelajaran Kerja Kelompok Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Sifat Tercela kikir dan serakah Pada Kelas V MIS Baitan Tambahan.**

Penelitian dilakukan di MIS Baitan Tambahan dengan menggunakan metode pembelajaran kerja kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mata pelajaran Aqidah akhlak materi Sifat tercela Kikir Dan Serakah pada kelas V. Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian, peneliti melakukan pengamatan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah Akhlak siswa kelas V masih tergolong rendah. Tindakan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan pre test yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Sifat Tercela Kikir Dan Serakah pada kelas V. Selain itu, pre test bertujuan untuk merumuskan masalah yang diperoleh oleh hasil jawaban siswa sebagai kemampuan awal siswa materi Sifat Tercela Kikir Dan Serakah. Pemberian pre test kepada siswa untuk mengukur kesulitan dalam memahami materi tersebut.

Berdasarkan skor siswa dalam menyelesaikan siswa tes awal (pre test) yang diberikan kepada siswa kelas V MIS Baitan Tambahan belum mencapai KKM ( kriteria ketuntasan minimum). Hal ini dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa masih rendah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil ketuntasan MIS Baitan Tambahan masih rendah dan belum mencapai ketuntasan belajar. Pemecahan masalah yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat skenario pembelajaran yang diberikan langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran kerja kelompok.

## **2. Hasil Belajar Siswa Setelah Dilaksanakan Metode Pembelajaran Kerja Kelompok Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Sifat Tercela Kikir Dan Serakah Pada Kelas V MIS Baitan Tambahan**

### **a. Deskripsi Siklus I**

Dalam pelaksanaan siklus ke- I, hasil belajar siswa diukur dengan memberikan evaluasi berupa tes I kepada siswa untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Pembelajaran kerja kelompok. Siklus ini terdiri dari beberapa tindakan yang dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

#### **1. Tahap Perencanaan Tindakan I**

- a) Membuat RPP.
- b) Menyiapkan soal pre-test dan post test.
- c) Menyiapkan materi ajar.
- d) Menyiapkan lembar kerja siswa.
- e) Menyiapkan metode pembelajaran kerja kelompok.

#### **2. Tahap Pelaksanaan Tindakan I**

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilaksanakan pada hari Selasa 23 Februari 2022. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dibantu oleh guru kelas, untuk mencatat hal- hal yang berkenaan dengan kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung selama 2 X 35 menit.

Tindakan yang diberikan peneliti pada siklus I dibagi menjadi 3 bagian yaitu: kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa, memeriksa kehadiran siswa, mengkondisikan kelas, melakukan apresiasi kepada siswa, menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran, serta mempersiapkan bahan ajar dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

#### **3. Observasi I**

Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran kerja kelompok, observasi dilakukan oleh guru V MIS Baitan Tambahan. Observasi dilakukan terhadap situasi kegiatan belajar mengajar, aktifitas guru dan siswa.

#### **4. Analisis Data I**

Diakhir pelaksanaan siklus I, siswa diberikan tes hasil belajar mengenai kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi Sifat Tercela Kikir Dan serakah yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang diberikan.

Dalam proses pembelajaran keterlibatan siswa pada pembelajaran aqidah Akhlak materi sifat tercela kikir dan serakah dengan menggunakan metode pembelajaran kerja kelompok, maka hasil belajar yang mengalami peningkatan.

Berdasarkan Hasil Penelitian dan analisis data mulai dari data hasil belajar pada Pre test (Tes Awal), siklus I, siklus II dan siklus III menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar setelah menggunakan metode pembelajaran kerja kelompok. Dapat kita ketahui bahwa menggunakan metode pembelajaran kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi sifat tercela kikir dan serakah. Penggunaan metode pembelajaran kerja kelompok dalam proses belajar mengajar sangat berperan karena siswa dituntut untuk aktif dan mengikuti pelajaran dan saling bekerja sama dengan kelompoknya. Pembelajaran ini lebih menekankan aspek kognitif dari peserta didik.

Dari hasil kegiatan proses pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan metode pembelajaran kerja kelompok. Pada tahap pre test (tes awal) nilai ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal masih sangat rendah yaitu 25%. Oleh karena itu dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kerja kelompok selama tiga siklus dan pada siklus I nilai ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 37.5%. kemudian dilanjutkan lagi pada siklus II nilai ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 50%. Pada siklus III meningkatnya nilai ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal terhadap pembelajaran Aqidah akhlak sebesar 81.25.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi sifat Tercela Kikir Dan Serakah kelas V MIS Baitan Tambahan, maka dalam hal ini peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan Metode Pembelajaran Kerja kelompok pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Sifat Tercela Kikir Dan Serakah di kelas V MIS Baitan Tambahan masih rendah. Siswa yang tuntas berjumlah 4 orang dari 16 siswa dengan persentase 25%, siswa yang tidak tuntas berjumlah 12 orang dari 16 siswa dengan persentase 75%. dan nilai rata-rata 48.75.
2. Hasil belajar siswa setelah menggunakan Metode Pembelajaran kerja kelompok pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Sifat Tercela Kikir Dan Serakah di kelas V MIS Baitan Tambahan diperoleh pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 6 orang dari 16 siswa dengan persentase 37.5%, siswa yang tidak tuntas berjumlah 10 orang dari 16 siswa dengan persentase 61.5%. dan nilai rata-rata 56.25. Karena nilai ketuntasannya belum mencapai 75% maka dianjurkan ke siklus II. Pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 8 orang dari 16 siswa dengan persentase 50%, siswa yang tidak tuntas berjumlah 8 orang

dari 16 siswa dengan persentase 50%. Dengan nilai rata-rata 66.25. Dan pada siklus II ini masih belum juga tercapai ketuntasan klasikalnya sebesar 75% maka akan dilanjutkan ke siklus III. Selanjutnya di siklus III hasil belajar siswa di kelas V semakin meningkat karena siswa yang tuntas berjumlah 13 orang dari 16 siswa dengan persentase 81.25%, siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 orang dari 16 siswa dengan persentase 18.75%. Dengan nilai rata-rata 78.12. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus III hasil belajar siswa telah mencapai tingkat ketuntasan secara klasikal sebesar 75%.

3. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran kerja kelompok pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi Sifat Tercela Kikir Dan Serakah di kelas V MIS Baitan Tambahan ditemukan bahwa adanya peningkatan hasil belajar antara siklus I, siklus II dan siklus III.

#### **Daftar Pustaka**

- Agung, Iskandar. 2012. Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- Agustina Lasia. Pengaruh Penggunaan Metode kerja kelompok dan Minat Belajar. Siswa Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak. Vol. 1 No. 3. Ahmad. 2009. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali Hamza dan Muhlirarini. 2014. Perencanaan dan Strategi Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Anisah Basleman dan Syamsu Mappa. 2011. Teori Belajar Orang Dewasa, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ar-Rasyidin. 2012. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Perdana Publishing.
- Arief S.Sadiman. 2010. Media Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, Oemar. 2017. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara. Jazairi, Abubakar. Al Muslimah Memilih Ilmu: Gema Insani Press.
- Karso. 2013. Pendidikan Aqidah Akhlak. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Khadijah. 2013. Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Citapustaka Media.
- Majid, Abdul. 2012. Belajar dan Pembelajaran PAI, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardianto. 2013. Psikologi Pendidikan. Medan: Perdana Publishing.
- Muslich, Masnur. 2010. Melaksanakan PTK Itu Mudah. Jakarta: Bumi Aksara. Noor. Henri Faizal Noor. 2018. Ekonomi Media. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Rayandra, Asyhar. 2012. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Rusman. 2009. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2013. Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer. Bandung: Alfabeta.
- Salim. 2017. Penelitian Tindakan Kelas. Medan: Perdana Publishing.
- Sanjaya, Wina Sanjaya. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana.
- Shadiq, Fadjar. 2014. Pembelajaran Aqidah Ahlak. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siswono, Tatang Yuli Eko. 2018. Pembelajaran Aqidah Akhlak. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukardi. 2015. Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Sumanti, Solihah Titin. 2015. Dasar- Dasar Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sundayana, Rostina. 2016. Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Nunuk, dkk. 2018. Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wandini Rora Rizki. 2019. Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Calon Guru MI/ SD. Medan: CV. Widya Pustaka.